

LAPORAN PENELITIAN

**PERKEMBANGAN
KESENIAN KETHOPRAK LESUNG
DI YOGYAKARTA**



OLEH ;

Y. SUMANDIYO HADI

Dilaksanakan atas biaya :

**PROYEK PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

dengan Surat Kontrak Penelitian

No. 240 / PIT / DPPM / 408 / 1983 TANGGAL 15 AGUSTUS 1983

Akademi Seni Tari Indonesia

Y O G Y A K A R T A

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1 9 8 4

LAPORAN PENELITIAN

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
Inv.	110 FK III H 11977	
Klas		
Terima	20-9-97	C-2

**PERKEMBANGAN
KESENIAN KETHOPRAK LESUNG
DI YOGYAKARTA**



OLEH :

Y. SUMANDIYO HADI



Dilaksanakan atas biaya :

**PROYEK PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

dengan Surat Kontrak Penelitian

No. 240 / PIT / DPPM / 408 / 1983 TANGGAL 15 AGUSTUS 1983

**Akademi Seni Tari Indonesia
Y O G Y A K A R T A
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

1 9 8 4

P R A K A T A

Pertama-tama peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya, sehingga kegiatan penelitian yang berjudul Perkembangan Kesenian Kethoprak Lesung di Yogyakarta ini dapat diselesaikan dengan selamat.

Atas terwujudnya laporan penelitian ini, peneliti tak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beberapa pihak antara lain:

Pertama, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti hingga terselenggaranya penelitian ini.

Kedua, Bapak A.P. Suhastjarja, M.Mus. yang telah berkenan mendorong dan menjadi pembimbing dalam penelitian ini.

Ketiga, Bapak-bapak tokoh seniman Kethoprak serta tokoh budayawan yang banyak memberikan keterangan-keterangan sehingga dapat membantu serta memperlancar penelitian ini.

Keempat, Beberapa pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam terwujudnya penelitian ini.

Semoga Tuhan Y.M.E memberikan balasan yang setimpal kepada beberapa pihak, akhirnya diiringi dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi yang memerlukannya.

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	iii
I. PENDAHULUAN	1
II. PENELAAHAN/TINJAUAN PUSTAKA	3
III. METODOLOGI	6
IV. HASIL DAN BAHASAN	7
A. ASAL USUL KESENIAN KETHOPRAK	7
B. ARTI KETHOPRAK	14
C. ALAT/INSTRUMEN LESUNG	17
1. Perubahan fungsi alat/Instrumen Lesung .	20
2. Instrumen Lesung sebagai Instrumen Tari.	23
D. BENTUK PERTUNJUKAN BARANGAN	25
1. Kethoprak Kelilingan	27
E. BENTUK KETHOPRAK LESUNG DEWASA INI	32
1. Arah Perkembangan Kethoprak	34
V. PENUTUP	36
A. KESIMPULAN	36
B. SARAN-SARAN	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan secara deskriptif informatif mengenai perkembangan Kethoprak Lesung. Walaupun bentuk kesenian tersebut sudah jarang dipentaskan, namun keterangan-keterangan yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan salah satu usaha pelestarian. Hasil penelitian ini sebagai penambah bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan bagi penggemar kesenian Kethoprak pada umumnya.

Penelitian ini dapat menyimpulkan beberapa keterangan terutama yang menyangkut asal-usul kesenian Kethoprak, terutama mengenai arti Kethoprak itu sendiri. Perubahan fungsi alat lesung (alat penumbuk padi) menjadi instrumen pukul untuk mengiringi Kethoprak Lesung, serta perkembangan Kethoprak Lesung yang semula sebagai bentuk pertunjukan barangan atau kelilingan.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada berdasarkan informasi faktual serta mengidentifikasi masalah-masalah atau keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Sehingga pola-pola perkembangan yang ada dewasa ini, khususnya mengenai Kethoprak bersumber pada jenis Kethoprak Lesung.

Dari informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan, penulis memberanikan diri untuk menyimpulkan antara lain: Kethoprak lahir sekitar abad ke XX, beserta asal-usul arti Kethoprak. Perubahan fungsi alat lesung, gejalanya dimulai dari satu kebutuhan estetis bagi masyarakat petani.

I . P E N D A H U L U A N

Penelitian tentang perkembangan Kesenian Kethoprak Lesung ini dimaksudkan sebagai salah satu usaha pelestarian, yang dilandasi oleh beberapa pemikiran. Pertama, Kethoprak Lesung sebagai salah satu jenis pertunjukan rakyat yang serba sederhana, merupakan sumber dari pada Kethoprak dan Teater Daerah yang ada sekarang. Kedua, Kethoprak Lesung yang sering juga disebut Kethoprak Kelilingan atau Barangan belum banyak diungkap atau diketahui. Ketiga, Kethoprak sebagai dramatari/teater kerakyatan, dalam perkembangannya ternyata dapat merebut hati masyarakat, karena sifat kerakyatannya menjadikannya dekat rakyat, mudah dimengerti dan dihayati. Jadi, Kethoprak mempunyai keistimewaan, yaitu dapat berkomunikasi langsung dengan rakyat atau masyarakat lingkungannya untuk digunakan dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan yang dihadapi, dengan pengungkapan sederhana sehingga mudah diterima oleh pikiran mereka.

Penelitian ini masih terbatas pada lingkup kecil karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang ada. Semata-mata penulis juga tidak akan membahas mengenai sejarah perkembangan secara jelas dan pasti. Bahasan mengenai asal-usul kesenian Kethoprak, dapat dilacak dari gejala perkembangan alat lengsung (alat penumbuk padi) berubah fungsi menjadi instrumen musik. Kemudian penulis mencari

informasi faktual tentang gejala yang ada serta mengidentifikasikan dengan masalah-masalah yang terkait. Selanjutnya diinginkan untuk mendapatkan justifikasi mengenai keadaan yang sedang berlangsung dalam hubungannya dengan pola-pola pertumbuhannya, lajunya, serta arahnya yang dapat mempengaruhi sifat-sifat perkembangan Kethoprak dalam masyarakat sekarang ini.

Prospek perkembangan Kethoprak Lesung makin terdesak oleh jenis Kethoprak yang mengarah pada Teater atau Drama Daerah, sehingga berakibat menjadi makin langka dan hampir punah. Maka dari itu penelitian ini adalah salah satu usaha pelestarian pula.

Kethoprak Lesung merupakan salah satu pertunjukan rakyat yang serba sederhana, diiringi dengan tetabuhan lesung dan nyanyian atau tembang, dengan media gerak tari yang sederhana, serta kostum yang sederhana pula.

Pada mulanya bentuk pertunjukannya berkeliling (kelilingan atau barangan) sehingga tempat pertunjukannya dapat dilakukan dimana saja - biasanya diserambi rumah/ pendopo, dan dimainkan pada malam hari.

Penelitian ini diharapkan sebagai titik tolak untuk pembinaan Kethoprak dalam rangka pelestarian kebudayaan nasional, yang selanjutnya dapat dilakukan dengan jalan pengelolaan, pengembangan, serta penyebar-luasan.